

ABSTRAK

Pembangunan pariwisata di Kota Batu telah membawa pengaruh besar terhadap lingkungan, khususnya sumber mata air yang ada di Kota Batu. Kelestarian sumber mata air Umbulan Gemulo akan terancam akibat adanya pembangunan Hotel *The Rayja* di Desa Bulukerto, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Kasus pembangunan Hotel *The Rayja* di Desa Bulukerto telah memicu terjadinya resistensi oleh masyarakat. Studi ini dilakukan untuk menggambarkan bagaimana munculnya kesadaran kolektif masyarakat berkembang hingga menjadi resistensi, kemudian mengetahui bagaimana resistensi masyarakat terhadap pembangunan Hotel *The Rayja* di Desa Bulukerto, Kecamatan Bumijai, Kota Batu.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teori yang digunakan adalah teori kesadaran kolektif yang dikemukakan oleh Emile Durkheim dan teori resistensi oleh James Scott. Metode penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling* dimana subjek penelitian dipilih berdasarkan karakteristik yang sudah ditentukan. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Hasil pengumpulan data kemudian direduksi dan memilah hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian untuk menggambarkan proses munculnya kesadaran kolektif dan menjelaskan resistensi masyarakat terhadap pembangunan Hotel *The Rayja* di Desa Bulukerto, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain: 1) Solidaritas sosial yang kuat telah melahirkan kesadaran kolektif pada setiap individu didalam masyarakat. Adanya kesamaan nasib, kepercayaan dan tujuan yang sama untuk mempertahankan sumber mata air Umbulan Gemulo telah membuat kesadaran kolektif masyarakat berkembang hingga menjadi resistensi. Forum ANJIR Bulukerto menjadi representasi kolektif masyarakat Desa Bulukerto dalam melakukan resistensinya. 2) Resistensi masyarakat merupakan resistensi yang dilakukan secara terbuka. Bentuk resistensi masyarakat dilakukan dengan melakukan aksi protes, petisi, demonstrasi, kampanye dan perjuangan melalui jalur hukum di Pengadilan Negeri (PN) Malang hingga Mahkamah Agung (MA).

Kata Kunci : Pariwisata, Kesadaran Kolektif, Resistensi